

Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta

Vilda Puspita Loka ^{1*}, Prima Gusti Yanti ²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

* vildapuspitaloka2407@gmail.com

Abstrak

Peneliti memilih topik tersebut karena implementasi Menulis Teks Cerpen melalui Strategi Stratta belum pernah di terapkan di sekolah SMKS Tinta Emas Indonesia, selain itu pentingnya menulis untuk menghasilkan suatu karya dalam menuangkan ide-idenya diperlukan bagi peserta didik untuk berlatih menulis dalam Teks Cerpen terutama menggunakan Strategi Stratta. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner, data dalam penelitian ini diambil dari kuesioner yang disebar, berbentuk link google form. Jawaban dari responden merupakan deskripsi dari "Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta". Beberapa diantaranya terdapat 36,7% merasa kesulitan dalam menulis teks cerpen dan 63,3% berusaha belajar untuk mampu membuat cerpen.

Kata Kunci: *strategi Stratta, kemampuan menulis, teks cerpen*

Pendahuluan

Bagi sebagian orang menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam belajar mengajar, hal tersebut dapat menciptakan catatan berupa informasi menggunakan aksara. Perkembangan menulis dari zaman ke zaman dalam stuktur ilmu pengetahuan agar tetap berkembang.

Menurut Tarigan (2008:12) produktifitas yang dilakukan seseorang yang sifatnya menulis, dikemukakan dalam mengungkapkan berupa ide, gagasan serta pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada pada masanya, hal tersebut juga melalui tulisan dapat menghasilkan ide bagi penulis dan inspirasi bagi pembaca, hal tersebut tentunya dibutuhkan pengetahuan penulis terhadap suatu kebahasaan yang memiliki kosakata yang baik.

Kebiasaan menulis jika ingin dapat memberikan keoptimalan salah satunya melalui keterampilan membaca apresatif, kegiatan menulis tersebut dapat mengekspresikan ide melalui pikiran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan, diri serta menuangkan ide dan pikiran melalui aspek kehidupan sehingga keduanya saling berkaitan, karena tujuan menulis sesuatu agar karya yang dibuat dapat memberikan kenyamanan pada pembacanya (Hayati, 2016:417).

Pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca akan di dedikasikan melalui tulisan yang indah, Asuatu igustina (2016: 14) berpendapat bahwa sesuatu yang dilihat, dirasa, diamati dan dipikirkan diperlukannya suatu media untuk dapat menyampaikan visi dalam ideologi serta opini pengarang. Harapannya terdapat alternatif utama pada pembelajaran

cerpen melalui penerapan kontribusi keterampilan melalui strategi strata diharapkan menjadi alternatif menulis teks cerpen yang direalisasikan melalui manusia yang menjadi objek sehingga mendapatkan hasil pekerjaan yang kreatif, terutama dalam aspek social budaya.

Keterampilan menulis yang menjadi kesulitan peserta didik biasanya adalah kurangnya dalam mengidentifikasi pokok cerita peserta didik sehingga sulitnya mengidentifikasi setiap gaya yang di hasilkan oleh penulis dalam apresiasi cerpen terutama berdasarkan teks hikayat yang dibaca. Pada penerapan keterampilan menulis ini tentunya peneliti mempunyai strategi yang dapat diaplikasikan pada peserta didik strategi tersebut antara lain adalah model pada strategi strata.

Pada buku yang ditulis oleh Leslie Strata terdapat tiga *Patterns of Language* dalam bukunya tersebut dijelaskan mengenai tiga langkah dalam mengimplementasikan strategi strata, diantaranya adalah eksplorasi, kreasi dalam pengulangan serta interpretasi (Suratinoyo, 2020). Keterampilan menulis perlu di esplor dari waktu ke waktu agar yang ditulis dapat dipertajam bagi penulis untuk penikmatnya terutama eksplor bagian karya yang diminati atau disukai bagi sebagian orang atau keseluruhan, salah satu kegiatan mengeksplornya bisa melalui dengan membaca terlebih dahulu karya sastra yang akan dijadikan sebagai kajian apresiasi, hal tersebut juga perlu dalam bertanya, mengamati serta menonton setiap pertunjukkan karya sastra yang akan di jadikan sebagai kajian.

Interpretasi diantaranya adalah suatu pandangan teoritis yang dilakukan seseorang terhadap suatu karya sastra, interpretasi tersebut antara lain dapat dilakukan dalam menganalisis unsur intrinsik dalam membangun karya sastra terutama dalam menciptakan dengan mengungkapkan kembali karya sastra berupa isinya dengan cara tertentu misalnya mengulang kembali bagian yang akan ditulis salah satunya dalam mengubah karya sastra sebelumnya ke bentuk karya sastra yang lainnya, contohnya adalah mengubah prosa ke puisi, naskah drama ke cerpen ataupun sebaliknya. Selain itu terdapat pula melalui mengubah karya sastra ke model jenis sastra klasik dengan gaya kontemporer (Sari, 2017). Pada kali ini peneliti akan mengubah atau menulis teks hikayat yang dibaca menjadi cerpen oleh peserta didik.

Menurut Waluyo (2006:186) suatu ide dapat ditulis melalui 3 pokok diantaranya adalah penjelajahan, interpretasi dan rekreasi. Salah satunya adalah membaca dalam mendapatkan pemahaman tentang suatu cipta sastra melalui bacaan, menapsirkan karya sastra yang dijelajahi, penafsiran tersebut bisa berupa melakukan Tanya jawab, diskusi baik dengan teman, guru, serta yang lainnya mengenai suatu karya yang sudah dibaca sebelumnya. Selanjutnya rekreasi peserta didik melakukan rekreasi kembali yang sudah dipahami dalam bentuk lain, misalnya cerpen ke puisi, drama ke cerpen sampai teks hikayat ke cerpen.

Rismawati mengemukakan penjelasannya mengenai hikayat, hikayat adalah prosa lama yang menceritakan suatu kehidupan raja-raja yang gagah perkasa serta yang diam dalam istana indah permai, hal tersebut mempengaruhi tentang cerita kerajaan dengan putri kerajaan, dalam melakukan suatu penelitian terdapat penelitian yang peneliti amati dari jurnal sebelumnya diantaranya adalah terkait penelitian Strategi Stratta.

Penelitian terkait penerapan Strategi Stratta sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Salman mengenai Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama berdasar Cerpen, penelitian tersebut ditulis oleh Jurnal Aksara. Hasil penelitian tersebut adalah strategi strata dapat meningkatkan kemampuan menulis pada naskah drama.

Penelitian kedua berjudul Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisiyang ditulis oleh Nurul Aswar dalam Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Pada penelitian tersebut dalam penyajian rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama meningkat daripada pemeriksa kedua. Hasil nilai siklus pertama mendapatkan nilai yang tidak memenuhi KKM dan terjadi pada lima siswa. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar lebih besar daripada kedua sehingga siklus kedua semua siswa mendapatkan nilai memenuhi standar KKM.

Metode

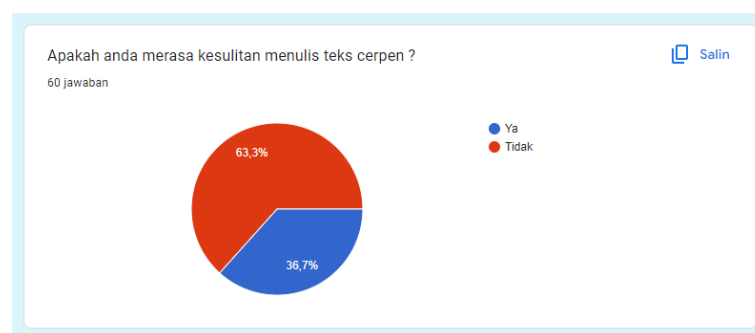
Penelitian dilaksanakan di SMK Tinta Emas Bekasi, mulai Juli 2023. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelaahan dengan tujuan mencari dan memahami suatu gejala sentral. (D. Firmanzah, E. Sudibyo) subjek peneltian adalah peserta didik kelas X yang sedang melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen berupa kuesioner, data dalam penelitian ini diambil dari kuesioner yang disebar, berbentuk link google form. Jawaban dari responden merupakan deskripsi dari “Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta”.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner berhubungan dengan Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta yang dibuat dalam bentuk google form untuk mengetahui bagaimana Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta.

Hasil

Hasil Responden Siswa yang memiliki Kesulitan dan Kemudahan dalam Menulis Cerpen

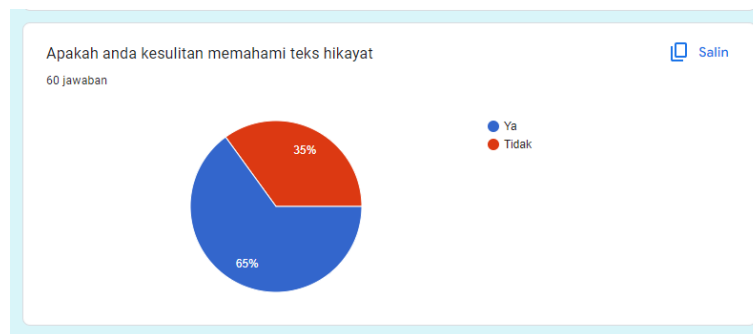


Peserta didik SMK yang mengisi koesioner terdapat 60 orang atau 2 kelas dalam mengisi pada pembelajaran bahasa Indonesia, beberapa diantaranya ada **36,7%** yang **merasa kesulitan dalam menulis teks cerpen** diantaranya kendala tersebut berupa : 1) kesulitan dalam menentukan judul yang telah di tulis; 2) kesulitan mencari sumber referensi yang pas; 3) sulit mengembangkann ide dalam bentuk tulisan; 4) kehilangan mood dalam menulis sehingga harus mencari suasana yang baik terlebih dahulu; 5) sulit memahami isi teks cerpen yang dibaca; 6) kesulitan membuat cerita serta bingung menentukan tema; 7) merasa selalu ingin mendapatkan koreksian sehingga lebih mudah dalam menulis; 8) sulit menentukan judul, alur dan pemakaian kata yang tepat; 9) belum pernah membuat cerpen; 10) sulit

mendapatkan ide cerita yang original dan tidak banyak kemiripan dengan cerita-cerita milik penulis lain yang sudah ada sebelumnya; 10) sulit menentukan ide cerita dan sudut pandang; 11) kesulitan merangkai kata-kata dan bahasanya; 12) belum bisa mengorganisasikan tulisan; 13) kesulitan membuat alur; 14) kesulitan memikirkan jalan cerita dan ide cerita yang dibawakan

Beberapa diantaranya terdapat **63,3%** yang **merasa mudah dalam menulis teks cerpen** diantaranya adalah : 1) sudah terbiasa menulis cerita sejak SD entah menulis hanya sekedar iseng atau menulis di Wattpad; 2) mudah menuangkan imajinasi menjadi tulisan; 3) langsung mendapatkan ide terkait cerpen apa yang ingin di buat; 4) karena cerpen hanya membutuhkan imajinasi atau khayalan sehingga isinya hanya fiksi; 5) merasa mudah karena mengambil dari kehidupan sehari-hari; 6) suka menulis cerita pendek; 7) langsung mendapatkan imajinasi saat melihat sesuatu; 8) melalui cerpen bisa membuat seseorang menyalurkan pikiran, perasaan dan bisa mengembangkan kosa kata yang dimiliki.

Hasil Responden Peserta Didik yang memiliki Kesulitan dan Kemudahan dalam Memahami Teks Hikayat



Implementasi dalam penerapan Strategi Stratta terdapat **65%** yang **merasa kesulitan** dalam memahami cerpen dan **35%** yang **tidak mengalami kesulitan** hal tersebut dipengaruhi oleh : belum paham mengenai teks hikayat; kesulitan menentukan unsur-unsur cerita pendek saat menjelaskan teks cerita cerpen, saat menjelaskan cerita cerpen tersebut peserta didik kesulitan karena harus mengingat-ingatnya untuk menceritakan kembali; bahasanya arkais atau agak kuno; bahasa yang tidak mudah dimengerti dan sulit menyimpulkan maksud dari teks hikayat tersebut; karena menggunakan bahasa melayu serta menggunakan beberapa kata kiasan; terdapat pribahasa yang tidak diketahui; pembahasan yang sangat berat sehingga harus membaca secara teliti untuk memahaminya; kata yang digunakan bukan kalimat sehari-hari; kalimat jarang di dengar; terdapat alur yang membuat peserta didik kebingungan.

Kesimpulan

Hasil penelitian dalam "Implementasi Menulis Teks Cerpen melalui Strategi Stratta" diperoleh Peserta didik SMK yang mengisi koesoner terdapat 60 orang atau 2 kelas dalam mengisi pada pembelajaran bahasa Indonesia, beberapa diantaranya ada 36,7% yang merasa kesulitan dalam menulis teks cerpen; terdapat 63,3% yang merasa mudah dalam menulis teks cerpen serta implementasi dalam penerapan Strategi Stratta terdapat 65% yang merasa kesulitan dalam memahami teks hikayat dan 35% yang tidak mengalami kesulitan.

Referensi

- Hafizah, T., Syahrul, et al. (2018). Kontribusi Keterampilan Membaca Apresiatif Teks Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3).
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Mega Dewi, S., Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Yudin, J. (2018). Pengintegrasian Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Teks Hikayat pada Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jaki Yudin Universitas Sebelas Maret. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V*.
- Suratinoyo, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen yang Dibaca Melalui Strategi Strata. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*.
- Anwar, N. (2021). Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.